

Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Nisa'ul Karimah¹, Saiful Arif²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

nisaulkarimahnisak761@gmail.com¹, saifularif7691@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Oktober 2026

Revised 20 Oktober 2026

Accepted 25 Oktober 2026

Available online 28 Oktober 2026

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Pembelajaran PAI.*

Keywords: Academic Supervision, Principal, PAI Learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan terhadap guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan untuk membahas peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pembahasan yang berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik, peran kepala sekolah dalam membina guru, dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran, serta strategi penguatan supervisi akademik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, pengarah, pemberi umpan balik, dan pendamping bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, menggunakan metode dan media, serta melakukan evaluasi. Strategi yang dapat dikembangkan meliputi supervisi berbasis kebutuhan guru, pendampingan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, refleksi, pendekatan kolaboratif, dan tindak lanjut. Temuan yang dapat dikembangkan adalah pola supervisi yang menghubungkan identifikasi kebutuhan, pembinaan, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan dalam pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Principal academic supervision is a form of teacher development aimed at improving teachers' ability to manage learning, including Islamic Religious Education (PAI). This article aims to discuss the role of principal academic supervision in improving the quality of PAI learning in schools. This study uses a descriptive qualitative approach, focusing on the implementation of academic supervision, the principal's role in guiding teachers, the impact of supervision on learning quality, and strategies for strengthening academic supervision. The discussion shows that academic supervision is carried out through planning, implementation, evaluation, feedback, and follow-up. The principal acts as a guide, director, feedback provider, and mentor for teachers in improving the learning process. Supervision is also related to the development of teachers' abilities in preparing lesson plans, implementing learning activities, using methods and media, and conducting assessments. Strategies that can be developed include teacher needs-based supervision, continuous mentoring, technology utilization, reflection, collaborative approaches, and follow-up activities. A finding that can be further developed is a supervision pattern that connects needs identification, guidance, feedback, reflection, and follow-up continuously in PAI learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru perlu mampu merencanakan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas tersebut turut menentukan kondisi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.¹

¹ Nani Mediatati dan Dionisius Heckie Puspoko Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 422–423.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada guru melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik tidak hanya berupa pemeriksaan terhadap administrasi guru, tetapi juga mencakup proses pemberian bimbingan dan arahan terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Melalui proses tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui bagian pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

Supervisi akademik juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan profesional guru. Maulana dan Suryana menjelaskan bahwa sasaran supervisi akademik dapat mencakup materi pembelajaran, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media serta teknologi informasi, sampai pada penilaian proses dan hasil belajar.² Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki ruang lingkup yang cukup luas karena berhubungan langsung dengan kegiatan guru sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), supervisi akademik dapat diarahkan pada bagaimana guru menyampaikan materi keagamaan agar tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga dapat dikaitkan dengan sikap dan perilaku peserta didik. Guru PAI perlu menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Supervisi kepala sekolah dapat membantu guru memperoleh masukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian Mediatati dan Jati menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran setelah supervisi dilaksanakan.³ Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa supervisi tidak berhenti pada kegiatan mengamati guru ketika mengajar, tetapi perlu dilanjutkan dengan pemberian masukan dan tindak lanjut agar guru memiliki dasar untuk memperbaiki pembelajarannya.

Pelaksanaan supervisi akademik di lapangan juga tidak selalu berjalan tanpa kendala. Keterbatasan waktu, kesiapan guru, sumber daya, dan pelaksanaan supervisi yang belum terjadwal secara optimal dapat memengaruhi proses supervisi. Penelitian mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan supervisi karena dapat membantu pengembangan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan sumber daya.⁴ Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi secara terencana dan menyesuaikannya dengan kondisi guru serta sekolah.

Supervisi akademik kepala sekolah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembinaan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, supervisi dapat membantu kepala sekolah dan guru melihat kondisi pembelajaran secara lebih terarah, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Atas dasar tersebut, artikel ini membahas peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dengan melihat pelaksanaan supervisi, bentuk pembinaan yang diberikan, serta keterkaitannya dengan perbaikan proses pembelajaran.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pembahasan penelitian diarahkan pada pelaksanaan supervisi akademik, bentuk pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI, serta upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan berbagai informasi yang berkaitan dengan supervisi akademik dan kualitas pembelajaran PAI. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus pembahasan, kemudian menyusunnya secara sistematis agar dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PAI

² Arya Dian Maulana dan Sayan Suryana, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103.

³ Nani Mediatati dan Dionisius Heckie Puspoko Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 425, 429.

⁴ Suryadi, Bambang Liman B, Krisantus Gore, dan Warman, "Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 008 Muara Ancalong," *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 541–549.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Pelaksananya tidak hanya diarahkan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup proses guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Maulana dan Suryana menjelaskan bahwa sasaran supervisi akademik meliputi penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, pemilihan strategi dan metode, penggunaan media serta teknologi, hingga penilaian proses dan hasil belajar.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan supervisi dapat dimulai dari pemeriksaan kesiapan guru sebelum mengajar. Kepala sekolah dapat memberikan arahan mengenai penyusunan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi PAI. Supervisi juga dapat diarahkan pada kemampuan guru dalam menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian Suradi mengenai supervisi akademik kepala sekolah pada guru PAI menunjukkan bahwa supervisi mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁶

Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara terencana agar kegiatan pembinaan tidak hanya menjadi kegiatan administratif. Isbianti dan Andriani menemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai tugas supervisi akademik, termasuk mendorong guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Namun, mereka juga menemukan bahwa bimbingan dalam penyusunan silabus masih menjadi bagian yang keterlaksanaannya lebih rendah dibandingkan tugas supervisi lainnya.⁷ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat berbeda pada setiap aspek pembelajaran sehingga kepala sekolah perlu melihat kebutuhan guru secara lebih spesifik.

Pada pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menggunakan beberapa bentuk supervisi, seperti kunjungan kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, diskusi dengan guru, pemberian masukan, dan pembinaan setelah kegiatan pembelajaran. Penelitian mengenai guru PAI di SMP PIRI Lampung Selatan menemukan bahwa supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi guru, pelatihan, dan pembinaan rutin. Hasil tindak lanjutnya terlihat pada perbaikan perangkat pembelajaran, penguatan penggunaan metode dan media mengajar, serta perkembangan sikap profesional guru PAI.⁸

Penelitian Suryadi dan kawan-kawan juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan persepsi positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah karena kegiatan tersebut berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, penelitian tersebut menemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan sumber daya.⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh adanya program supervisi, tetapi juga oleh bagaimana kepala sekolah mengatur waktu, memberikan pembinaan, dan menyediakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya perlu disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak cukup hanya melihat kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana perangkat tersebut diterapkan ketika guru berada di dalam kelas. Hal ini mencakup kesesuaian metode dengan materi, keterlibatan peserta didik, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta cara guru melakukan penilaian. Maulana dan Suryana menjelaskan bahwa supervisi akademik mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan strategi dan metode, penggunaan media dan teknologi, sampai penilaian proses dan hasil belajar.¹⁰

Pada pembelajaran PAI, pelaksanaan supervisi juga perlu memperhatikan karakter materi yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga sikap dan penerapan nilai keagamaan. Guru PAI

⁵ Arya Dian Maulana dan Sayan Suryana, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>.

⁶ Ahmad Suradi, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 13–29, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.

⁷ Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–85, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.

⁸ Sairul Basri, Putri Oktavia, dan Khusnul Khotimah, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP PIRI Lampung Selatan," *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* (2025).

⁹ Suryadi, Bambang Liman B., Krisantus Gore, dan Warman, "Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 008 Muara Ancalong," *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 541–549.

¹⁰ Arya Dian Maulana dan Sayan Suryana, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>.

dapat diarahkan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik sehingga pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan mereka. Kepala sekolah dapat mengamati apakah kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mendiskusikan, dan menerapkan nilai yang dipelajari. Dalam hal ini, supervisi menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap cara guru menyampaikan materi sekaligus mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PAI.

Pelaksanaan supervisi juga membutuhkan tahapan yang jelas agar kegiatan yang dilakukan tidak berhenti pada observasi kelas. Riandiani, Saepudin, dan Lisnawati menjelaskan bahwa program supervisi akademik di madrasah mencakup pelaksanaan dan tindak lanjut, termasuk perbaikan instrumen supervisi serta instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kepala sekolah melakukan pengamatan, masih diperlukan proses pembahasan dan tindak lanjut agar hasil supervisi dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Selain itu, supervisi dapat diarahkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah dapat mengajak guru membicarakan hasil pengamatan, kemudian bersama-sama menentukan bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Guru juga dapat menyampaikan kendala yang dialami selama mengajar sehingga kepala sekolah tidak hanya memberikan penilaian, tetapi memahami permasalahan yang terjadi di kelas. Pola pembinaan seperti ini dapat menciptakan hubungan kerja yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru.

Buku *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah* karya Sugiyanti menjelaskan supervisi akademik sebagai bagian dari pengelolaan pembinaan guru yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam memahami pelaksanaan supervisi di sekolah. Buku tersebut diterbitkan oleh CV. Pustaka MediaGuru pada tahun 2021.¹² Sementara itu, Adhim dalam buku *Arah Baru Supervisi Pendidikan* membahas peran kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mengembangkan kemampuan mengajar serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan pendidikan.¹³

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai kegiatan yang berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan, yaitu persiapan, pengamatan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Analisis dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kualitas supervisi sangat dipengaruhi oleh ketepatan kepala sekolah dalam menentukan fokus pembinaan. Apabila kepala sekolah mampu mengenali kebutuhan guru terlebih dahulu, maka kegiatan supervisi dapat diarahkan pada persoalan yang benar-benar muncul dalam pembelajaran, bukan hanya pada pemeriksaan administrasi.

Pelaksanaan supervisi juga dapat dikembangkan melalui pola reflektif. Setelah pembelajaran diamati, guru bersama kepala sekolah dapat membicarakan pengalaman pembelajaran yang telah berlangsung, kendala yang ditemukan, serta alternatif perbaikannya. Pola tersebut memberikan ruang kepada guru untuk terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran. Hasil supervisi akhirnya tidak hanya menjadi catatan kepala sekolah, tetapi dapat menjadi bahan bagi guru untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI pada pertemuan berikutnya.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru di dalam kelas. Hasil pengamatan kepala sekolah tidak cukup hanya digunakan untuk mengetahui kekurangan guru, tetapi perlu diterjemahkan menjadi masukan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Misalnya, apabila guru masih mengalami kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak, kepala sekolah dapat memberikan arahan mengenai penggunaan metode yang lebih melibatkan peserta didik. Apabila kendala ditemukan pada proses penilaian, supervisi dapat diarahkan pada penyusunan bentuk penilaian yang tidak hanya melihat penguasaan materi, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Pola tersebut menunjukkan bahwa hasil supervisi dapat menjadi dasar bagi perbaikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik PAI.

Selain itu, analisis terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada kegiatan observasi yang dilakukan kepala sekolah, tetapi juga pada kualitas tindak lanjut setelah observasi. Guru membutuhkan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan, menyampaikan kesulitan yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan bersama kepala sekolah. Dalam konteks pembelajaran PAI, proses tersebut dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih reflektif karena guru tidak hanya menerima penilaian, tetapi juga memahami alasan suatu pembelajaran perlu diperbaiki. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa supervisi akademik dapat berfungsi sebagai siklus perbaikan pembelajaran, yaitu pengamatan, pemberian umpan balik, perbaikan, dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan.

¹¹ Ani Riandiani, Asep Saepudin, dan Lisnawati, "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021): 85–96, <https://doi.org/10.21009/PIP.351.9>.

¹² Sugiyanti, *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (CV. Pustaka MediaGuru, 2021), ISBN 978-623-383-024-9.

¹³ Fauzan Adhim, *Arah Baru Supervisi Pendidikan* (Literasi Nusantara Abadi, 2021), ISBN 978-623-6841-86-0.

B. Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pihak yang melakukan penilaian, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu guru melihat kekurangan dan menentukan langkah perbaikan. Saleh dan Mutiani menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan masukan yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴

Peran tersebut terlihat dari kegiatan kepala sekolah dalam membantu guru mempersiapkan pembelajaran. Guru dapat diarahkan untuk menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, menyiapkan media, serta merancang penilaian yang sesuai dengan materi. Suyono dalam penelitiannya di SMPN 7 Sampang menemukan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran secara daring.¹⁵ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat diarahkan pada kemampuan yang benar-benar digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran kepala sekolah juga terlihat dalam memberikan ruang kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Supervisi tidak harus ditempatkan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan guru, tetapi dapat menjadi forum untuk membicarakan kendala pembelajaran dan mencari alternatif penyelesaian. Penelitian Maryani, Putra, dan Djunaidi mengenai supervisi berbasis refleksi menunjukkan bahwa kegiatan observasi kelas yang diikuti refleksi dapat digunakan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru dan perbaikan praktik pembelajaran.¹⁶ Pendekatan tersebut membuat guru memiliki kesempatan untuk memahami kembali proses mengajarnya dan menentukan bagian yang perlu diperbaiki.

Selain pembinaan secara langsung, kepala sekolah juga berperan dalam mendorong guru memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang sesuai. Isbianti dan Andriani menemukan bahwa tugas kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran termasuk aspek yang memiliki tingkat keterlaksanaan tinggi. Namun, penelitian yang sama menunjukkan bahwa bimbingan kepada guru dalam penyusunan silabus masih menjadi bagian yang perlu diperkuat.¹⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi perlu melihat kebutuhan guru pada setiap tahap pembelajaran, bukan hanya berfokus pada kegiatan mengajar di dalam kelas.

Dalam pembelajaran PAI, peran tersebut dapat dikembangkan melalui pembinaan yang memperhatikan kesesuaian antara materi keagamaan, metode pembelajaran, karakter peserta didik, dan situasi kelas. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi berupa pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menghubungkan materi dengan perilaku sehari-hari. Penelitian Djilantik, Syahril, dan Hananto menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kunjungan kelas, pembinaan administrasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan pendampingan secara berkelanjutan.¹⁸ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan guru PAI dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan.

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam menciptakan kondisi sekolah yang mendukung guru untuk mengembangkan kualitas mengajarnya. Nursidah, Yunus, dan Elpisah menemukan adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan mutu mengajar guru. Penelitian tersebut juga menempatkan budaya sekolah sebagai salah satu unsur yang berkaitan dengan mutu mengajar.¹⁹ Artinya, pelaksanaan supervisi akan lebih mudah diterapkan ketika kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dan suasana kerja yang mendukung guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Penelitian Nurani menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berhubungan dengan kemampuan profesional guru dan mutu proses pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan pada 155 responden yang terdiri atas kepala sekolah dan guru sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan adanya

¹⁴ Muhammad Saleh dan Mutiani, "The Role of the Principal in Increasing Teacher Performance Through Periodic Academic Supervision," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1135–1141, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.889>.

¹⁵ Suyono, "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 7 Sampang," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021): 193–205, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5837>.

¹⁶ Desi Maryani, Alhadi Yan Putra, dan Djunaidi, "Reflection-Based Academic Supervision and Observation by School Principals to Improve Learning Quality in Elementary Schools," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 10, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i2.20564>.

¹⁷ Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–85, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.

¹⁸ Anak Agung Monny Aryadi Djilantik, Sulthan Syahril, dan Sigit Hananto, "Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja," *UNISAN JURNAL* 4, no. 7 (2025): 743–751.

¹⁹ Nursidah, Muh Yunus, dan Elpisah, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 1 (2022): 38–44, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>.

pengaruh supervisi akademik terhadap kemampuan profesional guru, serta hubungan kemampuan profesional guru dengan mutu proses pembelajaran.²⁰ Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional yang kemudian berkaitan dengan proses pembelajaran.

Hal serupa ditemukan oleh Zaidan, Andriani, Azzahra, dan Wiranata yang menguraikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa supervisi lebih banyak diarahkan untuk menjaga dan mengembangkan kinerja guru.²¹ Pada titik ini, peran kepala sekolah bukan hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memastikan bahwa hasil supervisi diikuti dengan tindakan pembinaan yang sesuai dengan kondisi guru.

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam menciptakan kondisi sekolah yang mendukung guru untuk mengembangkan kualitas mengajarnya. Bentuk pembinaan tidak hanya diberikan ketika ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran, tetapi dapat dilakukan melalui komunikasi, pemberian masukan, diskusi, dan pendampingan sesuai kebutuhan guru. Dalam konteks pembelajaran PAI, pembinaan tersebut dapat diarahkan pada kemampuan guru dalam memilih metode, mengembangkan media, mengelola kelas, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan peserta didik. Pola pembinaan seperti ini membuat supervisi lebih dekat dengan kebutuhan guru karena kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses pengembangan pembelajaran.²²

Pendekatan pembinaan melalui coaching juga dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan supervisi akademik. Penelitian Hanik dan kawan-kawan menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik coaching dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran, keterampilan reflektif, serta membangun hubungan kerja yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan pembelajaran PAI karena guru membutuhkan ruang untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran dan mencari alternatif penyelesaiannya bersama kepala sekolah.²³

Bentuk pembinaan juga perlu disesuaikan dengan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Apabila masalah yang ditemukan berkaitan dengan metode mengajar, kepala sekolah dapat memberikan arahan dan mendiskusikan alternatif metode yang sesuai dengan karakteristik materi PAI. Jika kendalanya berkaitan dengan pengelolaan kelas, pembinaan dapat diarahkan pada strategi menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Sementara itu, apabila guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, kepala sekolah dapat membantu guru meninjau kembali bentuk penilaian yang digunakan. Cara tersebut menunjukkan bahwa hasil supervisi dapat diterjemahkan menjadi pembinaan yang spesifik, sehingga guru memperoleh arahan yang lebih jelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Buku *Arah Baru Supervisi Pendidikan* karya Fauzan Adhim juga menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tugas membina dan mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar serta mengikuti perkembangan pembelajaran. Pembinaan tersebut mencakup pengembangan staf, evaluasi, monitoring, dan strategi perubahan dalam lingkungan sekolah.²⁴ Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, pemikiran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu melihat pembinaan guru sebagai proses yang berlangsung setelah supervisi, bukan berhenti ketika kegiatan pengamatan selesai.

Penelitian mengenai supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI juga menunjukkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui supervisi akademik dan administrasi dengan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Pada konteks guru PAI, pembinaan tersebut berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik sehingga guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih terarah.²⁵ Temuan ini memperkuat analisis bahwa kualitas pembinaan sangat dipengaruhi oleh hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Guru akan lebih mudah menerima masukan apabila hasil

²⁰ Desi Nurani, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran," *Jurnal Wahana Pendidikan* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.25157/wa.v8i2.5700>.

²¹ Zaidan, Kiki Melita Andriani, Indah Maysela Azzahra, dan Rz. Ricky Satria Wiranata, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 104–116, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.140>.

²² Fauzan Adhim, *Arah Baru Supervisi Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 1–10. Buku ini tercatat terbit pada 2021 dengan ISBN 978-623-6841-86-0.

²³ Siti Umi Hanik, Mohammad Irfan Hilmi, Derirista Rindriani, Familia Meiyasinta, Mochammad Ridho Arifin, dan Syafira Nundri Antari, "Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Coaching di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024).

²⁴ Fauzan Adhim, *Arah Baru Supervisi Pendidikan*, 35–45.

²⁵ Bagus Sholihudin dan Anita Puji Astutik, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

supervisi disampaikan melalui dialog yang memberikan ruang bagi guru untuk menjelaskan kondisi pembelajaran yang dihadapinya.

Analisis penulis dari beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa bentuk pembinaan kepala sekolah dalam supervisi PAI dapat diarahkan pada tiga kegiatan yang saling berhubungan, yaitu pemberian umpan balik, pendampingan sesuai kebutuhan guru, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut membuat supervisi tidak hanya menghasilkan catatan mengenai kondisi guru, tetapi juga menghasilkan langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Pola ini dapat membantu guru PAI mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi, kondisi kelas, dan kebutuhan peserta didik.

Temuan baru yang dapat dikembangkan dari pembahasan ini adalah bahwa peran supervisi akademik kepala sekolah dalam pembelajaran PAI dapat dipahami melalui empat fungsi yang saling berhubungan, yaitu pembimbing, pengarah, pemberi umpan balik, dan pendamping guru. Fungsi pembimbing terlihat ketika kepala sekolah membantu guru menyiapkan pembelajaran; fungsi pengarah terlihat ketika kepala sekolah memberikan alternatif terhadap kendala pembelajaran; fungsi pemberi umpan balik terlihat setelah proses pembelajaran dievaluasi; sedangkan fungsi pendamping terlihat melalui tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan. Pola ini sejalan dengan kajian terbaru yang menemukan bahwa supervisi akademik di Indonesia mulai diarahkan dari kegiatan yang berorientasi administratif menuju supervisi kolaboratif, coaching, refleksi, dan kepemimpinan pembelajaran.²⁶

C. Dampak Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang dilakukan kepada guru secara terarah. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memilih metode, menggunakan media, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Mediatati dan Jati menemukan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru serta kualitas pembelajaran di kelas.²⁷

Pada pembelajaran PAI, dampak supervisi dapat terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Sholihudin dan Astutik menemukan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI dilakukan melalui pemeriksaan perangkat mengajar dan administrasi pembelajaran serta pembinaan kompetensi pedagogik. Pelaksanaan supervisi tersebut dilakukan melalui komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.²⁸ Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI dapat didukung melalui hubungan pembinaan yang terbuka sehingga guru dapat menerima masukan dan melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya.

Dampak berikutnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Penelitian Wahdiyatunnisa, Halim, dan Pahrurrazi terhadap guru PAI di SDN Baluase menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan supervisi akademik, nilai perencanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 48,57 pada semester pertama menjadi 85,71 pada semester kedua. Nilai pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 28%.²⁹ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi yang disertai tindak lanjut dapat membantu guru memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi akademik juga dapat memberikan dampak pada kompetensi pedagogik guru. Rasu, Rawis, Wullur, dan Rotty membahas supervisi akademik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi tersebut berkaitan dengan kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, serta melakukan penilaian.³⁰ Dalam pembelajaran PAI, kemampuan tersebut diperlukan agar guru dapat menyesuaikan penyampaian materi keagamaan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik.

²⁶ Kusumadipraja, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Model, Pendekatan, dan Implikasinya terhadap Peningkatan Pembelajaran," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (2025).

²⁷ Nani Mediatati dan Dionisius Heckie Puspoko Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 422–431, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>.

²⁸ Bagus Sholihudin dan Anita Puji Astutik, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 980–990, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2476>.

²⁹ Wahdiyatunnisa, Abdul Halim, dan Pahrurrazi, "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDN Baluase Sekolah Daerah Terpencil," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 99–110, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3571>.

³⁰ Y. Rasu, J. Rawis, M. Wullur, dan V. Rotty, "Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru," *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 55–61, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.67>.

Dampak supervisi juga dapat dilihat dari penggunaan metode, media, dan teknologi pembelajaran. Maulana dan Suryana menjelaskan bahwa sasaran supervisi mencakup pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media serta teknologi informasi, dan penilaian proses maupun hasil belajar.³¹ Artinya, supervisi dapat menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan kepada guru agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga menggunakan cara belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Hasil penelitian Nursidah, Yunus, dan Elpisah memperlihatkan adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan mutu mengajar guru. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 54 guru di SMAN 6 Wajo dan menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu mengajar guru.³² Temuan ini dapat menjadi dasar bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah memiliki kaitan dengan cara guru mengelola pembelajaran.

Pada sisi lain, dampak supervisi tidak selalu muncul secara otomatis setelah kegiatan pengawasan dilakukan. Suryani, Yuliejantiningasih, dan Prayito menemukan bahwa kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah. Dalam penelitian terhadap 172 guru sekolah dasar, supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan ketika supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah dianalisis secara bersama, kontribusinya mencapai 39,8%.³³ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan, sehingga supervisi perlu berjalan bersama pengembangan kompetensi guru dan kondisi sekolah yang mendukung.

Dampak supervisi juga dapat diperkuat melalui pendekatan yang lebih kolaboratif. Setianingsih dan Hanif membahas penerapan supervisi akademik dengan coaching model TIRTA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model tersebut menempatkan proses pendampingan sebagai bagian dari supervisi sehingga guru memperoleh ruang untuk mengenali permasalahan pembelajaran, menentukan tujuan perbaikan, dan menyusun langkah tindak lanjut.³⁴ Pendekatan seperti ini dapat diterapkan pada guru PAI agar kegiatan supervisi tidak hanya menghasilkan penilaian, tetapi juga mendorong guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dampak supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari perubahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dari proses perbaikan yang terjadi setelah guru memperoleh masukan dari kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terencana memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui bagian pembelajaran yang telah berjalan dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Arifah dan kawan-kawan menjelaskan bahwa proses supervisi dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil supervisi. Evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa dampak supervisi lebih mudah terlihat ketika kegiatan pengamatan diikuti dengan evaluasi dan tindak lanjut yang jelas.

Dalam pembelajaran PAI, perubahan tersebut dapat dilihat pada kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru PAI menghadapi tuntutan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan sekaligus mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kualitas pembelajaran tidak cukup dilihat dari tersampainya materi, tetapi juga dari cara guru mengelola kegiatan belajar, membangun interaksi dengan peserta didik, dan melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar. Buku *Supervisi Akademik Kepala Sekolah* karya Parman menjelaskan bahwa supervisi akademik berkaitan dengan fungsi pengawasan, pembinaan, dan pengembangan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran.³⁶ Pandangan tersebut dapat digunakan untuk membaca dampak supervisi sebagai proses yang membantu guru mengembangkan cara mengajar, bukan hanya sebagai kegiatan pemeriksaan.

³¹ Arya Dian Maulana dan Sayan Suryana, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 93–103, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>.

³² Nursidah, Muh. Yunus, dan Elpisah, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 1 (2022): 38–44, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>.

³³ Yeni Suryani, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Muhammad Prayito, "Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap Kualitas Pembelajaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025):, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21734>.

³⁴ E. Setianingsih dan M. Hanif, "Supervisi Akademik dengan Coaching Model TIRTA untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 60–70, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>.

³⁵ Ika Nur Arifah, Linda Heshinta, Anam Sutopo, dan Sofyan Anif, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1018–1025, DOI: 10.51574/jrip.v4i2.1437.

³⁶ Parman, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), 36–45. Buku ini diterbitkan pada 2023 dengan ISBN 978-623-8297-74-0.

Kajian Pelealu, Kairupan, dan Pangkey juga menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan supervisi membutuhkan keteraturan dalam setiap tahap agar hasil pengamatan dapat digunakan untuk pembinaan guru.³⁷ Dalam konteks PAI, pola tersebut dapat diterapkan dengan memberikan perhatian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, penggunaan metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Artinya, dampak supervisi tidak berdiri sendiri, tetapi muncul melalui rangkaian kegiatan yang menghubungkan hasil pengamatan dengan tindakan perbaikan.

Dampak lainnya berkaitan dengan perkembangan profesional guru. Penelitian Suwari dan Akhmad secara khusus mengkaji hubungan supervisi kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas pembelajaran PAI pada SMP Negeri di Kabupaten Lumajang. Penelitian tersebut melibatkan 65 guru PAI dan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah bersama kompetensi profesional guru berkaitan dengan kualitas pembelajaran PAI.³⁸ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi dapat menjadi salah satu jalur pengembangan profesional guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu menggunakan hasil supervisi untuk melihat kebutuhan pengembangan setiap guru, sebab kemampuan dan permasalahan yang dihadapi guru tidak selalu sama.

Dari sisi pengelolaan sekolah, supervisi juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung guru melakukan perbaikan. Komara dan kawan-kawan menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan kinerja guru.³⁹ Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pembelajaran PAI karena guru memerlukan dukungan kepala sekolah ketika menghadapi kendala dalam memilih metode, mengembangkan media, mengelola kelas, maupun melakukan evaluasi. Dukungan tersebut dapat berupa diskusi, pemberian masukan, penyediaan kesempatan pengembangan profesional, dan pemantauan tindak lanjut hasil supervisi.

Selain pembinaan secara langsung, kualitas tindak lanjut juga menentukan apakah hasil supervisi dapat memberikan perubahan pada pembelajaran. Sugiyanti menempatkan pengelolaan supervisi akademik sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan terhadap guru.⁴⁰ Hal ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah perlu mengelola hasil supervisi agar tidak berhenti sebagai catatan administratif. Hasil tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru, kemudian digunakan untuk menentukan bentuk pembinaan berikutnya. Pada guru PAI, misalnya, hasil supervisi dapat diarahkan pada pengembangan metode pembelajaran keagamaan, penggunaan media pembelajaran, penguatan asesmen, atau pengembangan kegiatan yang menghubungkan materi dengan perilaku peserta didik.

Warman dan Lorensius juga menempatkan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah.⁴¹ Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dampak supervisi dapat berkembang dari perubahan teknis menuju perubahan kebiasaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran. Guru tidak hanya memperbaiki satu kegiatan mengajar setelah memperoleh masukan, tetapi dapat membangun kebiasaan untuk menilai kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan sintesis beberapa kajian tersebut, analisis dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa dampak supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran PAI berlangsung melalui suatu alur yang saling berkaitan, yaitu hasil pengamatan menghasilkan umpan balik, umpan balik menjadi dasar pembinaan, pembinaan mendorong perbaikan praktik mengajar, dan perbaikan tersebut dapat menjadi bahan refleksi guru untuk pembelajaran berikutnya. Pola tersebut membuat dampak supervisi tidak hanya terlihat pada kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga pada cara guru mengelola pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran PAI dengan kebutuhan peserta didik.

³⁷ Cinthya Wanda Pelealu, Sisca Beatrix Kairupan, dan Itje Pangkey, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 5, no. 2 (2024), DOI: 10.26858/jak2p.v5i2.68371.

³⁸ Suwari dan Qonita Gita Praha Zulham Akhmad, "The Influence of Principal Supervision on Learning Quality through Teachers' Professional Competence," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 7, no. 1 (2025): 14–24, DOI: [10.52627/managere.v7i1.752](https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.752).

³⁹ Endang Komara, M.Y. Fakhruddin, Nur Indah Juniati, dan Iis Kusmiati, *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama* (Bandung: CV Dida, 2024), 1–15.

⁴⁰ Sugiyanti, *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (CV. Pustaka MediaGuru, 2021), 1–15. ISBN 978-623-383-024-9.

⁴¹ Warman dan Lorensius, *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (Jakarta: Penerbit Adab, 2024), 1–20. ISBN 978-623-162-985-2.

Temuan baru dari pembahasan ini adalah bahwa dampak supervisi akademik terhadap pembelajaran PAI dapat dilihat melalui tiga perubahan yang saling berkaitan, yaitu perbaikan perencanaan, peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan penguatan kemampuan refleksi guru. Penelitian tentang supervisi akademik pada guru PAI menunjukkan bahwa perbaikan perencanaan dan pelaksanaan dapat terlihat setelah supervisi dilakukan, sementara kajian tentang coaching menunjukkan adanya peluang untuk memperluas supervisi menjadi proses pendampingan. Hal ini memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk mengembangkan supervisi PAI yang tidak hanya memeriksa perangkat pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengevaluasi cara mengajar dan menentukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

D. Strategi Penguatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PAI

Supervisi akademik dapat dikembangkan melalui pola pembinaan yang terencana, berkelanjutan, dan menyesuaikan kebutuhan guru. Kepala sekolah perlu melihat hasil supervisi bukan hanya sebagai bahan penilaian, tetapi sebagai dasar untuk menentukan bentuk pembinaan berikutnya. Penelitian Handayani, Sutarto, dan Rini menunjukkan bahwa model supervisi akademik dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.⁴² Model tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut yang disesuaikan dengan kondisi guru.

Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru. Program tidak cukup dibuat berdasarkan jadwal rutin, tetapi perlu mempertimbangkan kemampuan guru, karakteristik peserta didik, materi PAI, serta permasalahan pembelajaran yang ditemukan. Hariyanto dan 'Indi menjelaskan bahwa sistem manajemen supervisi akademik dapat digunakan sebagai kontrol terhadap kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan madrasah.⁴³ Sistem tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara terarah.

Strategi kedua adalah memberikan pendampingan setelah supervisi dilakukan. Guru perlu memperoleh umpan balik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan agar mengetahui bagian yang perlu dipertahankan dan bagian yang perlu diperbaiki. Guntoro menemukan bahwa setelah kegiatan pengamatan kelas, kepala sekolah melakukan pembahasan bersama guru mengenai kekurangan dalam pembelajaran dan memberikan arahan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.⁴⁴

Strategi ketiga adalah mengembangkan supervisi yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Perkembangan teknologi membuat guru memiliki berbagai pilihan media dan sumber belajar, tetapi penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian mengenai supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada guru PAI menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dari 63,65% pada tahap awal menjadi 86,72% pada siklus III.⁴⁵ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan yang mengarahkan guru untuk memanfaatkan teknologi dapat mendukung perkembangan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi keempat adalah menggunakan instrumen supervisi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI. Instrumen yang digunakan kepala sekolah sebaiknya tidak hanya memeriksa kelengkapan administrasi, tetapi juga melihat proses guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode, media, pengelolaan kelas, serta penilaian pembelajaran. Penelitian tentang pengembangan instrumen supervisi akademik berbasis moral religius menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja guru PAI dan memperoleh hasil validasi ahli pada kategori layak digunakan.⁴⁶ Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru setelah penggunaan instrumen supervisi yang dikembangkan.

Strategi kelima adalah mengembangkan supervisi yang sesuai dengan karakter pembelajaran PAI. Huda menawarkan model supervisi akademik berbasis nilai Qur'ani yang memasukkan nilai amanah, ihsan, ta'awun, dan mujahadah sebagai bagian dari pembinaan profesionalisme guru PAI.⁴⁷

⁴² Putri Handayani, Sutarto, dan Rini, "Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 3 (2022): 39–53.

⁴³ Wahyu Hariyanto dan Ahmad 'Indi, "Sistem Manajemen Supervisi Akademik sebagai Kontrol Mutu Kompetensi Pedagogik Guru di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2024): 91–106.

⁴⁴ Guntoro, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN Satu Atap 1 Sragi," *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (2023): 834–840.

⁴⁵ "Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Paedagogie* (2022).

⁴⁶ "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Berbasis Moral Religius terhadap Kinerja Guru PAI Mengajar di SD," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2023).

⁴⁷ Khoirul Huda, "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

Model tersebut melihat guru bukan hanya dari kemampuan teknis mengajar, tetapi juga dari pembentukan sikap profesional dan nilai keagamaan dalam menjalankan tugas. Pendekatan seperti ini dapat menjadi salah satu alternatif agar supervisi PAI tetap memiliki ciri khas yang sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diajarkan.

Strategi keenam adalah meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan. Roaidah, Akip, Sujarwo, dan Abadi menunjukkan bahwa supervisi akademik berkelanjutan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP. Penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan pembinaan dan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.⁴⁸

Strategi ketujuh adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan. Supervisi dapat dihubungkan dengan kebutuhan guru yang ditemukan selama proses pembelajaran. Pada penelitian mengenai supervisi akademik pengawas terhadap guru PAI di sekolah dasar, pembinaan diarahkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan profesional guru.⁴⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan supervisi dan perkembangan kompetensi profesional guru PAI.

Strategi kedelapan adalah mengembangkan supervisi berbasis data. Data hasil supervisi dapat digunakan kepala sekolah untuk melihat pola permasalahan pembelajaran yang terjadi pada guru. Fatimah, Utami, Muhibbin, dan Sutopo membahas supervisi akademik berbasis data sebagai bagian dari kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran.⁵⁰ Pendekatan ini memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk menentukan pembinaan berdasarkan hasil yang diperoleh, bukan hanya berdasarkan perkiraan. Penelitian tersebut juga menempatkan penggunaan data supervisi sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Strategi kesembilan adalah menerapkan supervisi yang lebih kolaboratif. Kajian Kusumadipraja, Nurdin, dan Khofifah menemukan empat model supervisi yang berkembang dalam kajian di Indonesia, yaitu supervisi klinis, coaching, humanistik-spiritual, dan kolaboratif.⁵¹ Keempat model tersebut menunjukkan bahwa supervisi dapat dikembangkan dari pola pemeriksaan menuju proses pendampingan dan refleksi bersama.

Strategi kesepuluh adalah memperkuat kegiatan tindak lanjut. Hasil supervisi akan lebih berguna apabila kepala sekolah menentukan tindakan lanjutan sesuai masalah yang ditemukan. Penelitian Nuraeni, Sujarwo, dan Setyaningsih menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pembinaan personal dan kelompok berkaitan dengan perkembangan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁵²

Strategi kesebelas adalah membangun suasana pembinaan yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Supervisi yang disampaikan melalui komunikasi yang baik dapat membuat guru lebih mudah menerima masukan dan mendiskusikan kendala pembelajaran. Sholihudin dan Astutik menemukan bahwa supervisi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan secara komunikatif dan harmonis.⁵³ Temuan tersebut berada pada artikel *MODELING* volume 11 nomor 1 tahun 2024.

Strategi penguatan supervisi akademik perlu dimulai dari kemampuan kepala sekolah dalam membaca hasil supervisi secara menyeluruh. Hasil supervisi tidak cukup hanya menunjukkan apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang disusun, tetapi juga perlu memperlihatkan kebutuhan pengembangan guru. Khawadits dan Prasoso menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik dapat disusun melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan pendekatan coaching. Keterlibatan guru sejak tahap perencanaan juga dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih

⁴⁸ Roaidah, Muhamad Akip, Sujarwo, dan Candres Abadi, "Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Membuat RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan pada Sekolah Binaan di Kota Lubuklinggau," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 61–70.

⁴⁹ Muhandi, "Supervisi Akademik Pengawas PAI terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar se-Kecamatan Batu Aji Kota Batam," *Jurnal Media Ilmu* 4, no. 1 (2025).

⁵⁰ Hana Fatimah, Fajar Sri Utami, Ahmad Muhibbin, dan Anam Sutopo, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Data di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).

⁵¹ A. Kusumadipraja, D. Nurdin, dan J. M. Khofifah, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Model, Pendekatan, dan Implikasinya terhadap Peningkatan Pembelajaran," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 553–566.

⁵² Nuraeni, Agus Sujarwo, dan Rina Setyaningsih, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Batam Tahun Pelajaran 2024/2025," *UNISAN JURNAL* 4, no. 10 (2025): 957–967.

⁵³ Bagus Sholihudin dan Anita Puji Astutik, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

terbuka selama proses supervisi.⁵⁴ Jika diterapkan pada pembelajaran PAI, kepala sekolah dapat menentukan fokus supervisi berdasarkan permasalahan yang benar-benar ditemukan pada proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, pengelolaan kelas, penggunaan media, atau pelaksanaan asesmen.

Strategi berikutnya adalah mengembangkan supervisi yang bersifat reflektif. Maryani, Putra, dan Djunaedi menemukan bahwa supervisi berbasis refleksi melalui tahap praobservasi, observasi, dan pascaobservasi dapat membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, komunikasi di kelas, dan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik.⁵⁵ Temuan tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran PAI dengan memberikan ruang kepada guru untuk menjelaskan pengalaman mengajarnya setelah proses observasi. Kepala sekolah dapat mengajak guru membahas bagian pembelajaran yang sudah berjalan, kendala yang muncul, serta alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Pola ini membuat guru terlibat dalam proses evaluasi terhadap pembelajarannya sendiri.

Strategi supervisi juga dapat diperkuat melalui kegiatan tindak lanjut yang konkret. Riyanto, Sasongko, Kristiawan, Susanto, dan Anggereni menunjukkan bahwa pengelolaan supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan terhadap guru setelah hasil supervisi dianalisis.⁵⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menghubungkan hasil penilaian dengan bentuk pembinaan yang sesuai. Dalam pembelajaran PAI, guru yang mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat diberikan pendampingan penyusunan perangkat, sedangkan guru yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh bimbingan melalui diskusi atau observasi ulang.

Strategi lainnya adalah menggunakan pendekatan coaching dalam pendampingan guru. Penelitian Hanik dan kawan-kawan menunjukkan bahwa coaching model TIRTA dalam supervisi akademik dapat membantu guru menetapkan tujuan profesional, mengembangkan keterampilan reflektif, serta membangun hubungan kerja yang lebih kolaboratif dengan kepala sekolah.⁵⁷ Pendekatan tersebut dapat digunakan dalam supervisi PAI karena guru memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi sendiri permasalahan yang dihadapi sebelum bersama kepala sekolah menentukan langkah perbaikan. Kepala sekolah berperan sebagai pendamping yang membantu guru menemukan alternatif penyelesaian, bukan sekadar memberikan penilaian terhadap kesalahan guru.

Strategi penguatan supervisi juga dapat diarahkan pada pembentukan budaya kerja yang mendukung pengembangan guru. Muslih dan kawan-kawan menemukan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan humanis dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan guru berbasis data, observasi kelas, coaching, serta bimbingan secara langsung. Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi dan refleksi mandiri guru dengan dukungan teknologi.⁵⁸ Dalam pembelajaran PAI, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk membangun suasana supervisi yang tidak membuat guru merasa sedang mencari kesalahan, tetapi merasa memperoleh ruang untuk berkembang. Hubungan yang terbuka antara kepala sekolah dan guru dapat mempermudah proses penyampaian kendala pembelajaran.

Penggunaan data juga dapat menjadi strategi penguatan supervisi akademik. Data yang digunakan dapat berasal dari hasil observasi kelas, perangkat pembelajaran, hasil asesmen peserta didik, catatan perkembangan pembelajaran, serta hasil refleksi guru. Data tersebut kemudian digunakan untuk menentukan fokus pembinaan. Cara ini membantu kepala sekolah menghindari pemberian pembinaan yang sama kepada seluruh guru karena setiap guru dapat memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam pembelajaran PAI, data hasil evaluasi peserta didik misalnya dapat menjadi bahan untuk melihat apakah metode pembelajaran yang digunakan telah membantu peserta didik memahami materi sekaligus menghubungkannya dengan sikap dan perilaku.

Penelitian Sahirah, Suryana, Sutarsih, dan Nurdin menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran dapat dilakukan melalui empat siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tindak

⁵⁴ Khawadits dan Lantip Diat Prasajo, "Principal's Academic Supervision Strategy Based on Coaching Techniques to Improve Teacher Teaching Quality," *Journal of Educational Sciences* 9, no. 6 (2025): 6464–6476. DOI: 10.31258/jes.9.6.p.6464-6476.

⁵⁵ Desi Maryani, Alhadi Yan Putra, dan Djunaedi, "Reflection-Based Academic Supervision and Observation by School Principals to Improve Learning Quality in Elementary Schools," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 10, no. 2 (2025): 1340–1349. DOI: [10.31851/jmksp.v10i2.20564](https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i2.20564).

⁵⁶ Muklis Riyanto, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Edy Susanto, dan Desi Tri Anggereni, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik," *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021). DOI: 10.31539/alignment.v4i1.2144.

⁵⁷ Siti Umi Hanik, Mohammad Irfan Hilmi, Derirista Rindriani, Femilia Meiyasinta, Mochammad Ridho Arifin, dan Syafira Nundri Antari, "Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Coaching di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3799–3805. DOI: [10.31004/basicedu.v8i5.8088](https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8088).

⁵⁸ Moh. Muslih, Meilina Bustari, Siti Rubi'ah, dan Gusti Omkang Hingmane, "Supervisi Akademik (Humanis) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025).

lanjutnya dilakukan melalui workshop dan coaching individual bagi guru.⁵⁹ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi supervisi dapat memadukan pembinaan secara kelompok dan individual. Pada guru PAI, workshop dapat digunakan untuk membahas perencanaan pembelajaran atau penggunaan media, sedangkan coaching individual dapat diarahkan pada permasalahan yang hanya dialami oleh guru tertentu.

Strategi penguatan supervisi juga perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk memanfaatkan platform pembelajaran, media digital, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi PAI. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi sekolah. Muslih dan kawan-kawan menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kemampuan digital dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi, sehingga pemanfaatan teknologi perlu disertai pendampingan dan kerja sama.⁶⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi sebaiknya ditempatkan sebagai alat pendukung supervisi dan pembelajaran, bukan sebagai tujuan supervisi itu sendiri.

Dari sisi kepemimpinan, kepala sekolah perlu menjaga agar supervisi berjalan secara konsisten. Parman menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari fungsi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengembangan guru.⁶¹ Pandangan tersebut dapat dikaitkan dengan kebutuhan untuk membuat jadwal supervisi yang realistis, menyiapkan instrumen, melakukan observasi, menyampaikan hasil pengamatan, serta memastikan adanya tindak lanjut. Strategi seperti ini membuat supervisi memiliki alur kerja yang jelas dan tidak hanya dilakukan ketika terdapat permasalahan pembelajaran.

Buku karya Warman dan Lorensius juga membahas supervisi akademik sebagai bagian dari pengembangan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah.⁶² Dalam konteks PAI, kepala sekolah dapat mengembangkan supervisi melalui kerja sama antara guru PAI, wakil kepala sekolah, tim akademik, dan pihak lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Kerja sama tersebut dapat digunakan untuk mendiskusikan hasil supervisi, merancang kegiatan pengembangan guru, dan mengevaluasi perkembangan setelah pembinaan dilakukan.

Aqib juga menempatkan supervisi akademik sebagai salah satu bagian dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, termasuk penyusunan instrumen supervisi dan upaya membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶³ Jika dikaitkan dengan hasil pembahasan artikel ini, strategi supervisi PAI dapat dikembangkan melalui rangkaian yang sistematis: mengidentifikasi kebutuhan guru, menentukan fokus supervisi, melakukan observasi, memberikan umpan balik, melaksanakan pembinaan, dan melakukan evaluasi ulang. Rangkaian tersebut memungkinkan kepala sekolah mengetahui apakah pembinaan yang diberikan benar-benar telah diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil sintesis dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa strategi penguatan supervisi akademik pada pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan memperbanyak kegiatan supervisi. Yang lebih diperlukan adalah ketepatan dalam menentukan kebutuhan guru, keterbukaan dalam proses pembinaan, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, pendampingan setelah observasi, serta evaluasi terhadap hasil tindak lanjut. Strategi tersebut dapat membentuk siklus supervisi yang lebih utuh karena setiap hasil pengamatan digunakan untuk menentukan pembinaan berikutnya. Pada pembelajaran PAI, pola ini dapat membantu kepala sekolah mengarahkan pengembangan guru bukan hanya pada kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga pada kemampuan mengelola pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan sikap dan perilaku peserta didik.

Temuan baru dari pembahasan ini adalah adanya kebutuhan untuk menggabungkan beberapa pendekatan supervisi dalam pembelajaran PAI, yaitu supervisi berbasis kebutuhan, refleksi, teknologi, nilai Qur'ani, data, dan tindak lanjut. Pola tersebut dapat membentuk alur supervisi yang lebih utuh: kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru, menentukan fokus pembinaan, melakukan pendampingan, memberikan umpan balik, kemudian menggunakan hasil supervisi untuk menentukan pembinaan berikutnya. Kajian terbaru juga menunjukkan adanya pergeseran supervisi dari kegiatan yang berorientasi administratif menuju kepemimpinan pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif.¹⁰ Hal ini

⁵⁹ Nahdah Nasya Sahirah, Asep Suryana, Cicih Sutarsih, dan Diding Nurdin, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Abad 21," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 89–99. DOI: [10.17977/um027v7i12024p89](https://doi.org/10.17977/um027v7i12024p89).

⁶⁰ Anita Ema Ridiyawati, Senowarsito, dan Maryanto, "The Role of the Principals as a Supervisor in Improving the Quality of Learning," *Journal of Educational Sciences* 9, no. 6 (2025): 6145–6159. DOI: 10.31258/jes.9.6.p.6145-6159.

⁶¹ Parman, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), 36–45. ISBN 978-623-8297-74-0.

⁶² Warman dan Lorensius, *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (Jakarta: Penerbit Adab, 2024), 1–20. ISBN 978-623-162-985-2.

⁶³ Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik* (Yogyakarta: Andi, 2021), 1–20. ISBN 978-623-01-1901-9.

dapat menjadi arah pengembangan supervisi akademik PAI agar kegiatan pembinaan tidak berhenti setelah kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru.

4. KESIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaannya mencakup perencanaan, pengamatan proses pembelajaran, pemberian masukan, evaluasi, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui kendala yang dihadapi guru serta menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, pemberi umpan balik, dan pendamping guru. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar. Pada pembelajaran PAI, pembinaan juga dapat diarahkan agar guru mampu menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keislaman.

Dampak supervisi akademik dapat terlihat dari perkembangan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Namun, hasil supervisi tidak muncul secara otomatis karena juga berkaitan dengan kompetensi guru, budaya sekolah, ketersediaan sarana, dan dukungan kepala sekolah. Oleh sebab itu, supervisi perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan agar hasil pembinaan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Strategi penguatan supervisi akademik dapat dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru, pendampingan setelah supervisi, pemanfaatan teknologi, penggunaan instrumen yang sesuai, pembinaan berbasis nilai-nilai Qur'ani, serta penerapan pendekatan kolaboratif dan reflektif. Temuan yang dapat dikembangkan dalam artikel ini adalah pola supervisi yang menghubungkan identifikasi kebutuhan guru, pelaksanaan pembinaan, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Pola tersebut dapat menjadi arah pengembangan supervisi akademik dalam pembelajaran PAI agar tidak berhenti pada pemeriksaan administrasi, tetapi juga mendukung perbaikan praktik mengajar dan pengembangan profesionalisme guru.

5. REFERENCES

- Abdurrahman. 2024. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN 7 Aceh Utara." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4: 12671–12778.
- Adhim, Fauzan. 2021. *Arah Baru Supervisi Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Aqib, Zainal. 2021. *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Andi.
- Arifah, Ika Nur, Linda Heshinta, Anam Sutopo, dan Sofyan Anif. 2024. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(2): 1018–1025. DOI: 10.51574/jrip.v4i2.1437.
- Basri, Sairul, Putri Oktavia, dan Khusnul Khotimah. 2025. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP PIRI Lampung Selatan." *An Najah*.
- Djlantik, Anak Agung Monny Aryadi, Sulthan Syahril, dan Sigit Hananto. 2025. "Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja." *UNISAN JURNAL* 4(7): 743–751.
- Fatimah, Hana, Fajar Sri Utami, Ahmad Muhibbin, dan Anam Sutopo. 2025. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Data di Sekolah Dasar." *Pendas* 10(4).
- Guntoro. 2023. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN Satu Atap 1 Sragi." *UNISAN JURNAL* 2(3): 834–840.
- Hanik, Siti Umi, dkk. 2024. "Peningkatan Kualitas Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Coaching di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(5): 3799–3805. DOI: 10.31004/basicedu.v8i5.8088.
- Handayani, Putri, Sutarto, dan Rini. 2022. "Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang." *Jurnal Literasiologi* 8(3): 39–53.

- Hariyanto, Wahyu, dan Ahmad 'Indi. 2024. "Sistem Manajemen Supervisi Akademik sebagai Kontrol Mutu Kompetensi Pedagogik Guru di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5(1): 91–106.
- Huda, Khoirul. 2024. "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI." *MODELING* 11(1).
- Isbianti, Pandit, dan Dwi Esti Andriani. 2021. "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(1): 75–85. DOI: 10.21831/jump.v3i1.39020.
- Khawadits, dan Lantip Diat Prasoj. 2025. "Principal's Academic Supervision Strategy Based on Coaching Techniques to Improve Teacher Teaching Quality." *Journal of Educational Sciences* 9(6): 6464–6476. DOI: 10.31258/jes.9.6.p.6464-6476.
- Komara, Endang, M.Y. Fakhruddin, Nur Indah Juniati, dan Iis Kusmiati. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: CV Dida.
- Kusumadipraja, A., D. Nurdin, dan J.M. Khofifah. 2025. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Model, Pendekatan, dan Implikasinya terhadap Peningkatan Pembelajaran." *JAMP* 8(3): 553–566.
- Maulana, Arya Dian, dan Sayan Suryana. 2023. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru." *Dirasah* 6(1): 93–103. DOI: 10.58401/dirasah.v6i1.589.
- Maryani, Desi, Alhadi Yan Putra, dan Djunaedi. 2025. "Reflection-Based Academic Supervision and Observation by School Principals to Improve Learning Quality in Elementary Schools." *JMKSP* 10(2). DOI: 10.31851/jmksp.v10i2.20564.
- Mediatati, Nani, dan Dionisius Heckie Puspoko Jati. 2022. "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6(3): 422–429.
- Muhardi. 2025. "Supervisi Akademik Pengawas PAI terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar se-Kecamatan Batu Aji Kota Batam." *Jurnal Media Ilmu* 4(1).
- Muslih, Moh., Meilina Bustari, Siti Rubi'ah, dan Gusti Omkang Hingmane. 2025. "Supervisi Akademik (Humanis) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Research and Development Journal of Education* 11(1).
- Nuraeni, Agus Sujarwo, dan Rina Setyaningsih. 2025. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Batam Tahun Pelajaran 2024/2025." *UNISAN JURNAL* 4(10): 957–967.
- Nursidah, Muh. Yunus, dan Elpisah. 2022. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru." *JUPE* 10(1): 38–44. DOI: 10.26740/jupe.v10n1.p38-44.
- Parman. 2023. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Pelealu, Cinthya Wanda, Sisca Beatrix Kairupan, dan Itje Pangkey. 2024. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Kabupaten Minahasa." *JAK2P* 5(2). DOI: 10.26858/jak2p.v5i2.68371.
- "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Berbasis Moral Religius terhadap Kinerja Guru PAI Mengajar di SD." 2023. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- "Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." 2022. *Paedagogie*.
- Rasu, Y., J. Rawis, M. Wullur, dan V. Rotty. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru."
- Riandiani, Ani, Asep Saepudin, dan Lisnawati. 2021. "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(1): 85–96. DOI: 10.21009/PIP.351.9.
- Ridiyawati, Anita Ema, Senowarsito, dan Maryanto. 2025. "The Role of the Principals as a Supervisor in Improving the Quality of Learning." *Journal of Educational Sciences* 9(6): 6145–6159. DOI: 10.31258/jes.9.6.p.6145-6159.

- Riyanto, Muklis, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Edy Susanto, dan Desi Tri Anggereni. 2021. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik." *ALIGNMENT* 4(1). DOI: 10.31539/alignment.v4i1.2144.
- Roaidah, Muhamad Akip, Sujarwo, dan Candres Abadi. 2023. "Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Membuat RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan pada Sekolah Binaan di Kota Lubuklinggau." *Al-Hasanah* 8(1): 61–70.
- Sahirah, Nahdah Nasya, Asep Suryana, Cicih Sutarsih, dan Diding Nurdin. 2024. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Abad 21." *JAMP* 7(1): 89–99. DOI: 10.17977/um027v7i12024p89.
- Saleh, Muhammad, dan Mutiani. 2021. "The Role of the Principal in Increasing Teacher Performance Through Periodic Academic Supervision." *AL-ISHLAH* 13(2): 1135–1141. DOI: 10.35445/alishlah.v13i2.889.
- Setianingsih, E., dan M. Hanif. 2024. "Supervisi Akademik dengan Coaching Model TIRTA untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Educational* 4(2): 60–70. DOI: 10.51878/educational.v4i2.2891.
- Sholihudin, Bagus, dan Anita Puji Astutik. 2024. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI." *MODELING* 11(1): 980–990. DOI: 10.69896/modeling.v11i1.2476.
- Sugiyanti. 2021. *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. CV Pustaka MediaGuru.
- Suradi, Ahmad. 2018. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu." *AULADUNA* 5(1): 13–29. DOI: 10.24252/auladuna.v5i1a2.2018.
- Suryadi, Bambang Liman B., Krisantus Gore, dan Warman. 2024. "Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 008 Muara Ancalong." *Pedagogika* 12(2): 541–549.
- Suryani, Yeni, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Muhammad Prayito. 2025. "Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah Ramah Anak terhadap Kualitas Pembelajaran." *Pendas* 10(1). DOI: 10.23969/jp.v10i01.21734.
- Suyono. 2021. "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 7 Sampang." *Re-JIEM* 4(2): 193–205. DOI: 10.19105/re-jiem.v4i2.5837.
- Suwari, dan Qonita Gita Praha Zulham Akhmad. 2025. "The Influence of Principal Supervision on Learning Quality through Teachers' Professional Competence." *Managere* 7(1): 14–24. DOI: 10.52627/managere.v7i1.752.
- Wahdiyatunnisa, Abdul Halim, dan Pahrurrazi. 2024. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDN Baluase Sekolah Daerah Terpencil." *Lencana* 2(2): 99–110. DOI: 10.55606/lencana.v2i2.3571.
- Warman, dan Lorensius. 2024. *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Zaidan, Kiki Melita Andriani, Indah Maysela Azzahra, dan Rz. Ricky Satria Wiranata. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru."